

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Trikomoniasis merupakan penyakit menular seksual (PMS) yang jarang sekali dilaporkan kejadiannya. Trikomoniasis disebabkan oleh protozoa patogenik yaitu *Trichomonas vaginalis* (*T. vaginalis*). Organisme tersebut dapat menyebabkan keputihan, dalam kondisi yang parah akan menimbulkan radang vagina atau vaginitis. Penderita trikomoniasis dapat menularkan pada pasangan seksualnya melalui hubungan kelamin dan akan menyebabkan terjadinya prostatitis atau uretritis non gonore pada pria (WHO, 2007). Rata-rata angka kejadian trikomoniasis masih rendah apabila dibandingkan dengan PMS akibat sipilis. Apabila pasien yang menderita trikomoniasis tidak segera diobati atau disembuhkan, maka keadaan pasien tersebut dapat menjadi lebih buruk dan lebih mudah terpapar terhadap infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (WHO, 2007).

Data kejadian trikomoniasis jarang dilaporkan, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena masyarakat masih merasakan stigma negatif tentang penyakit menular seksual. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri melalui instansi kesehatan masih rendah. Melihat kondisi tersebut seharusnya ada perhatian khusus dari instansi terkait guna membantu dalam mengendalikan penyebaran PMS pada masyarakat. Wujud nyata kegiatan ini biasanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin ke daerah lokalisasi.

Secara global, WHO (2001) memperkirakan terdapat sekitar 180 juta kasus baru setiap tahunnya di seluruh dunia. Depkes Jateng per 1 Januari 2006, menyatakan bahwa provinsi Jateng menempati peringkat ketujuh se Indonesia dengan kasus PMS sebanyak 7.213 kasus dan HIV sebanyak 422 kasus dan 138 kasus HIV diantaranya telah meninggal (Wicaksono, 2008). Menurut Depkes kota Semarang (2012) hasil grafik penderita IMS yang berobat di Rumah Sakit Kota Semarang angka kejadian trikomoniasis 112 jiwa, siphilis 29 jiwa, candyoma 591 jiwa, herpes simplex 473 jiwa, servisititis 5111 jiwa dan gonorre 403 jiwa.

Pekerja seks komersial (PSK) memiliki peran penting dalam penularan trikomoniasis karena PSK memiliki frekuensi berhubungan badan lebih banyak. Seorang PSK yang tidak menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksinya, maka akan menjadi lebih mudah penularan berbagai macam PMS bagi pengguna jasanya. Lokalisasi Sunan Kuning terdapat klinik kesehatan, kegiatan dari klinik kesehatan antara lain memberikan penyuluhan kesehatan untuk PSK serta pembagian kondom gratis setiap 1 minggu sekali kadang 2 sekali sesuai kebutuhan. Angka kejadian trikomoniasis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan dan lama bekerja. Kejadian PMS di lokasi Sunan Kuning masih cukup tinggi, karena lokasi Sunan Kuning menjadi pusat kegiatan prostitusi di kota Semarang dan kemungkinan PSK kurang memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran trikomoniasis pada PSK di lokasi Sunan Kuning Semarang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran trikomoniasis pada PSK di lokasi Sunan Kuning Semarang ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui trikomoniasis pada PSK di lokasi Sunan Kuning Semarang ?

2. Tujuan khusus:

- a) Untuk mendeskripsikan kejadian trikomoniasis pada PSK di lokasi Sunan Kuning Semarang ?
- b) Untuk mendeskripsikan kejadian trikomoniasis berdasarkan umur PSK di lokasi Sunan Kuning Semarang ?
- c) Untuk mendeskripsikan kejadian trikomoniasis berdasarkan tingkat pendidikan PSK di lokasi Sunan Kuning Semarang ?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan, ketelitian dan wawasan dalam memeriksa *T. vaginalis* dari bahan sekret vagina yang ditambah NaCl fisiologis.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang penularan dan pencegahan infeksi *T. vaginalis* oleh PSK di lokasi Sunan Kuning Semarang.

3. Bagi institusi kesehatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberantas dan mencegah trikomoniasis pada umumnya.

E. Originalitas Penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aput Hartono (2009)	Faktor resiko kejadian penyakit menular seksual pada komunitas gay mitra strategis perkumpulan keluarga berencana Indonesia Yogyakarta	Terdapat hubungan antara lama menjadi gay dengan kejadian PMS pada gay
2	S Kaur (2011)	Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara angkatan 2007 tentang trikomoniasis	Mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik 49,4 % pengetahuan sedang 50,6 %. 59.5% mahasiswa perempuan memiliki pengetahuan sedang dan mahasiswa laki-laki adalah 40,5%.